

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 BATUATAS DI KABUPATEN BUTON SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

WA SUTIATI

105430010515

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WA SUTIATI**, NIM **10543 00105 15** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **166/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 25 Muharram 1441 H/25 September 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

29 Muharram 1441 H
 Makassar, 29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim S.E., M.M.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.

4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Sugiyati, M.Pd.

2. Rismawati, S.Pd., M.Pd.

3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

4. Dr. Munirah, M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WA SUTIATI**
NIM : 10543 00105 15
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas
VII SMP Negeri 1 Batuatas di Kabupaten Buton Selatan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, September 2019

Ditetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugiati, M.Pd.

NIP: 19600519 198703 2 001

Dra. Jumiati Nur, M.Pd.

NBM : 638 377

Mengetahui,

Dekan FKIP

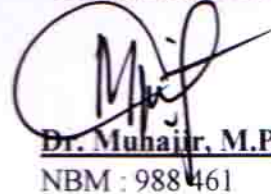
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PPKn



Dr. Muhajir, M.Pd.

NBM : 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : **Wa Sutiati**

Nim : **105430010515**

Jurusan : PPKn

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas Di Kabupaten Buton Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, September 2019
Yang membuat pernyataan

Wa Sutiati



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : **Wa Sutiati**

Nim : 105430010515

Jurusan : PPKn

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2019

Yang membuat perjanjian

Wa Sutiati

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah:153)

Orang besar tidak tumbuh dengan asumsi yang bergizi tapi orang besar adalah orang yang tumbuh penuh dengan perjuangan dan keringat pahit.

Penulis (Wa Sutiati)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya bapak la gaja dan ibu wa harumina yang saya cintai dan banggakan, serta kakak saya didiana, la aco yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi demi mencapai gelar sarjana.

ABSTRAK

Wa Sutiati.2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas Di Kabupaten Buton Selatan.Skripsi Jurusan Pendidikan Pnacasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati. Dan Pembimbing II Jumiaty Nur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri I Batuatas Di Kabupateb Buton Selatan. Dengan materi PPKn(Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri I Batuatas dengan sample VII. Dan VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas control, kelas eksperimen dengan menggunakan model problem based learning dan kelas control dengan model ceramah. Yang berjumlah keseluruhan 60 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model problem based learning dengan metode konvensional yaitu ceramah. Hal ini ditunjukkan dari nilai perbedaan hasil rata-rata nilai posttest antara kelas yang menggunakan model Problem Based Learning dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, yakni kelas eksperimen (model Problem Based Learning) sebesar 80,36 dan kelas kontrol (konvensional) sebesar 75,00 sedangkan perhitungan uji t yakni thitung (2.493) > ttabel (2,048) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Perbandingan dari perlakuan juga terlihat dari rata-rata deskriptif statistic untuk kelas eksperimen sebesar **80,36** dan untuk kelas kontrol sebesar 75,00.

Kata kunci :Problem Based Learning, Hasil Belajar PPKn.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan kecuali Alhamdulillah dan syukur kepada Ilahi Rabbi Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Dia yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas Di Kabupaten Buton Selatan" Begitu pula salawat dan taslim kepada Rasulullah Saw, serta para keluarganya dan sahabat yang sama-sama berjuang untuk kejayaan Islam semata.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha, doa, bantuan serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua ku bapak La Gaja. U dan ibu Wa Harumina berserta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada saya.
2. Dr. H.Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Muhajir, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr.Andi Sugiati, M. Pd. sebagai pembimbing 1 dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd sebagai pembimbing II dengan kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan motivasi selama penulis menjalan masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang banyak memberikan ilmu di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa suatu manfaat bagi perkembangan dunia, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama dari diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2019
Penulis

Wa Sutiati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	8
2. Pengertian Problem Based Learning.....	9
3. Karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning	11
4. Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning	13
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based	

Learning	14
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning	17
7. Kerjasama	18
8. Hasil Belajar Siswa	21
9. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	26
B. Kerangka Pikir	41
C. Hipotesis Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional Fariabel	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Desain Pene;itian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data.....	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA78

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia karena di dalam pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan dalam berperilaku. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar yang pastinya akan dilalui setiap orang, proses inilah yang menghasilkan perubahan pengetahuan setiap manusia. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal ini pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan potensi manusia dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh. Utuh mengacu kepada terpadunya perkembangan fisik, mental dan spiritual atau perkembangan aspek-aspek psikologi dan aspek fisiologi pada tiap individu, sehingga pada akhirnya terbentuk dan terbina pribadi matang pada individu itu sendiri. Menyeluruh mengacu kepada perkembangan semua aspek rohani dan aspek jasmani atau aspek mental, spiritual.

Unesco mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri individu dan kehidupan, sehingga individu sebagai produk pendidikan harus dapat mengembangkan diri sepenuhnya dan mampu hidup dalam masyarakat global yang penuh dinamika dan kompetensi (yusuf, 2017: 1 dan 2). Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan memberikan kesempatan bagi seseorang agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki. Potensi tersebut di kembangkan agar menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan di perlukan oleh individu tersebut untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Oleh karena itu suatu kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa dalam suatu pembelajaran. Pendidikan juga merupakan suatu proses dari usaha sadar yang secara sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, untuk mengaktualkan potensi kemampuan keimanan (tauhid), potensi kecerdasan

(akal), potensi kemampuan memikul amanat dan tanggung jawab, serta kompetensi berkomunikasi melalui bahasa (al-bayan), agar menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, yaitu kepatuhan untuk menjalankan perintah dan menjauhi atau menghindari larangannya dengan ikhlas dan ikhsa (Shale, 2014 : 9).

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya bukan bertujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa kelas dua dalam dunia modern atau menjadi pekerja-pekerja dari industri-industri besar yang dibiayai oleh modal asing, tetapi bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu berdiri sendiri.(tilaar, 2006: 6)

Menurut Ki Hajar Dewantara (Neoloka dan Amalia, 2017 : 11) , pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dan kemudian Menurut insan kamil pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih menggunakan metode-metode yang berpusat pada guru yaitu metode ceramah. Siswa tidak di libatkan dalam suatu pembelajaran sehingga siswa kurang tahu untuk mengetahui kemampuannya dan hasil belajarnya itu sendiri.Permasalahan tersebut terjadi juga di SMPNegeri 1 Batu Atas proses pembelajarannya masih terpusat pada guru dan hasil belajar yang

diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Batu Atas, dalam kegiatan pembelajaran metode yang di gunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode seperti ini masih bersifat *teacher centered*, guru menempatkan dirinya sebagai sumber informasi satu-satunya tanpa melibatkan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Metode ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah menyebabkan siswa diam dan terkadang tidak mendengar penjelasan yang di sampaikan oleh guru.

Pada penelitian sebelumnya di kelas VII 1 dan VII 5 pada saat guru melaksanakan pembelajaran, guru mengajar dengan metode ceramah di sertai mencatat materi yang di jelaskan oleh guru. Aktivitas siswa dari dua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Siswa hanya diam mencatat materi bahkan beberapa siswa tidak mendengar penjelasan guru dan kebanyakan siswa bermain di belakang.

Aktivitas belajar seperti, mengemukakan ide, memecahkan masalah, sikap bekerja sama dalam kelompok, bertukar pendapat tidak muncul pada pembelajaran, guru kurang memotivasi dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini membuat pasif dalam suatu pembelajaran karena kegiatan kurang tersaji dengan baik terutama sikap bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah ataupun diskusi, selain itu guru tidak dapat mengamati bagaimana sikap kerjasamanya siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Batu Atas mengakui bahwa model pembelajaran berbasis pemecahan masalah belum pernah di terapkan di sekolah tersebut, sehingga siswa belum terlatih dalam memecahkan masalah, Hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu dalam pembelajaran PPKn membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mempengaruhi sikap kerja sama siswa dikelas, dan hasil belajar dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembealajar PBL merupakan sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. (Rusman,2012:27). Melalui PBL membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis dan belajar aktif. Pembelajaran PBL bertujuan menguasai isi belajar dari disiplin dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Metode pembelajaran PBL sangat baik di terapkan dalam suatu pembelajaran dibandingkan metode ceramah karena dengan menggunakan PBL siswa bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah masalaah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul '*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas di Kabupaten Buton Selatan*'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas”?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning serta menjadi bekal sebagai seorang guru yang profesional dalam mendidik.

2. Bagi Guru

a. Sebagai acuan yang mendasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan bekerja samapada proses pembelajaran sekalipun sehingga meningkatkan hasil belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ialah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap, dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai belajar. Merujuk pemikiran joyce, "*fungsi model adalah each model guides us as we design instruction to help student achieve various objective*" melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. (Suprijono, 2009 :46).

Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, (Rusman, 2012:133).

Kegiatan pembelajaran di lakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Pelaku guru adalah mengajar dan pelaku siswa adalah

belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan seni, agama, sikap dan keterampilan. Pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah dalam menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru.

2. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok/lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Penerapan PBL dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang berperan sebagai seorang fasilitator maupun sebagai pembimbing. Pembelajaran PBL merupakan suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya di kemudian hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Langkah awal kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk memahami situasi yang diajukan baik oleh guru maupun siswa, yang dimulai dari apa yang diketahui oleh siswa, (Rusman, 2012 : 245-247).

Moffit (dalam Rusman, 2012:241) mengemukakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran PBL menggunakan pemecahan masalah yang efektif dalam setting dunia nyata menggunakan proses kognitif, meliputi perencanaan penuh untuk berpikir (menggunakan waktu berpikir dan merencanakan), berpikir secara menyeluruh (terbuka dengan berbagai gagasan dan menggunakan perspektif yang beragam), berpikir secara sistematis (diatur, menyeluruh, dan sistematis), berpikir analitis (mengklasifikasi, analisis logis, dan kesimpulan), berpikir analogis (mengaplikasikan persamaan, pola, berpikir paralel dan lateral, berpikir sistem (holistik dan berpikir menyeluruh).

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. (Trianto, 2009 : 90)

Berdasarkan uraian diatas, dapat di pahami bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal untuk

membangun kemampuan berpikir kritis siswa dengan terampil memecahkan masalah, sekaligus membangun pengetahuan baru. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, sehingga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya.

Menurut Trianto (2009:94-95) model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Belajar peranan orang dewasa yang autentik
3. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
4. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Pendapat lain di kemukakan oleh (Rusman, 2014:232) karakteristik model pembelajaran *based learning* adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspekti ganda (multiple perspective)

4. Permasalahan menantang pengetahuan yang di miliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
5. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif
8. Mengembangkan keterampilan inquiry yang pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam *problem based learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai media pembelajaran yang membuat siswa tertantang untuk aktif bekerja sama *berkolaboratif, komunikatif* dan *kooperatif* dalam proses pembelajaran secara kelompok dan bermanfaat sumber pengetahuan yang bervariasi.

4. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan yang ingin di capai model pembelajaran *problem based learning* adalah kemampuan siswa untuk berpikir, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah mealalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. *Problem based learning* juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret, tetapi lebih dari berpikir ide-ide yang abstrak dan kompleks. Menurut resnick (dalam trianto, 2009: 95), menjelaskan bahwa tujuan *problem based learning* yaitu untuk mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas dan memiliki elemen-elemen belajar magang, hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami perang orang yang diamati atau diajak dialog.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa *probem based learnig* bertujuan untuk mengembakan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga menjadi pelajar yang mandiri. Masalah yang di jadikan sebagai fokus pembelajaran dapat di selesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalaam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Ibrahim dan Nur dan Ismi (dalam Rusman, 2012: 243), mengemukakan sebagai berikut :

Tabel .1.1

langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Fase	Indicator	Tingkah laku guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual dan kelompok	Mendoron siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan

		eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Apabila langkah-langkah model *pembelajaran based learning* terpenuhi dan dilaksanakan dengan benar, maka akan terciptanya proses pembelajaran yang maksimal dan baik. Proses tersebut akan membantu siswa lebih aktif selama kegiatan belajar dan mandiri.

Menurut Huda (2013:280) menjelsakan bahwa langkah-langkah model *pembelajaran based learning* yaitu:

1. Menghadapkan siswa pada model problem terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.
2. Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam mengkontruksi permasalahan tersebut
3. Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam
4. Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya.

Menurut Forgarty (dalam Rusman, 2012:243) model pembelajaran *problem based learning* dimulai dari masalah yang tidak tersrstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasan melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isunya yang ada, sehingga Forgarty menggemukakan langkah-langkah yang akan di lalui oleh siswa dalam sebuah proses *problem based lerning* adalah :

- (1)Menemukan masalah;
- (2)Mendefinisikanmasalah;
- (3)Mengumpulkan fakta;
- (4) Pembuatan hipotesis
- (5) Penelitian
- (6) Rephsing masalah;
- (7)Menyuguhkan lternatif;
- (8) Menyusukan solusi.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan *problem based learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna, peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah mereka akan menerapkan pengetahuan yang di miliknya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran based learning memiliki kekurangan dan kelebihan seperti model lainnya. Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran based learning Menurut Trianto (2009:96) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari penerapan model *problem based learning*.

Kelebihan *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Realistik dengan kehidupan siswa
2. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Memupuk sifat inquiri siswa
4. Retensi konsep jadi kuat
5. Memupuk kemampuan problem solving

Sedangkan kekurangan dari penerapan model *pembelajaran problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
2. Sulitnya mencari problem yang relevan
3. Sering terjadi miss-konsepsi

7. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Siswa sejak dini harus dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama atau berkelompok, hal ini untuk menghindari sikap egois yang ada pada diri siswa. Pratiwi (2014) mengemukakan bahwa secara emosional masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada beberapa siswa yang malu karena dipandang lemah jika meminta bantuan teman. Guru sebagai fasilitator dan motivator sebaiknya memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk berkerja sama membangun kekompakan dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Aprino (2011) menjelaskan kemampuan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja sama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya suatu sikap kerja sama dalam kelompok maka akan akan ada perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang di wujudkan dalam satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari individu. Dengan sikap kerja sama akan di peroleh visi dan misi secara bersama, partisipasi individu dalam kelompok, berbagai informasi dan sering internal dalam kelompok. Bekerja

samadalam satu tim memang memang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang solid. Anggota tim dituntut untuk mandiri dalam kelompok, tidak boleh hanya mengandalkan bantuan dan pertolongan rekan satu tim, tetap harus memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompok.

Kerja sama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang siswa untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap memiliki kesamaan arti dengan perilaku. Perilaku merupakan cerminan karakter atau sifat, sehingga dapat di simpulkan bahwa sikap merupakan perilaku yang mencerminkan karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang individu. Setiap individu memiliki karakter dasar yang perlu ditanamkan dan dilatih agar dapat berkembang dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Kerja Sama

Kerja sama yang di lakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Menurut Djamarah (2000:7) dalam suatu kerja sama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai presetasi belajar yang optimal. Harsanto (2007: 44) memiliki pandangan bahwa kerja sama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok.

Menurut pandangan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap kerja sama dalam pembelajaran memiliki memiliki beberapa manfaat bagi siswa. Siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya melalui sikap kerja sama yang di terapkan dalam pembelajaran, menumbuhkan sikap saling membantu dan persaingan positif dalam mencapai presetasi belajar.

Kerja sama yang di lakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bekerja sama dengan ikhlas demi tercapainya suatu tujuan yang produktivitas
2. Menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama kelompok agar tercipta secara produktif, efektif dan efisien
3. Menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok
4. Saling menghargai pendapat masing-masing individu dalam suatu kelompok agar kerja sama yang dibangun bisa mencapai suatu tujuan.

kersajama pada intinya anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang dadalm dirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tuhas yang harus di selesaikan hingga kesseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

c. Tujuan Kerja Sama

Menurut Modjiono (2009,h.:61) pada situs (http://ayomengajar Indonesia.co.id/2012/12/belajar_kelompok.htm)

1) menerangkan bahwa tujuan kerja sama sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
2. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa.
4. Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

Dari penjelasan di atas pembelajaran kerja sama bermaksud untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan siswa menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

8. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi ketika seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Menurut Hilgard (dalam Suprihatiningrum,2016:13) mengatakan bahwa:

Leraning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provide the changes can not be

attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs.

Belajar merupakan suatu perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan. Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik dan merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs (dalam Supriati ningrum, 2016:3) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learners performance*). Sedangkan Reigeluth (dalam Suptininrum, 2016:37) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar dan proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, pengetahuan

keterampilan untuk berinteraksi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Menurut Gagnet (dalam Subur, 2015:11) mengatakan bahwa hasil belajar terdiri atas lima bagian yaitu:

1. Informasi verbal; merupakan hasil belajar yang berupa kemampuan untuk menyediakan respon yang bersifat spesifik terhadap stimulus yang spesifik pula, atau kemampuan mengingat atau menghafal informasi. Contohnya kemampuan menyebutkan, mengidentifikasi dan menjelaskan.
2. Keterampilan motorik; yaitu kemampuan yang berupa tindakan bersifat fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan, kemampuan eksekusi atau pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai hasil tertentu.
3. Sikap atau attitude; yaitu kondisi internal yang dapat mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan. Sikap menunjukkan adanya suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku.

4. Keterampilan intelektual; yaitu kemampuan dalam melakukan analisis dan modifikasi simbol-simbol kognitif atau informasi. Keterampilan intelektual dilakukan dengan cara mempelajari dan menggunakan konsep dan aturan untuk mengatasi permasalahan.
5. Strategi kognitif; yaitu kemampuan metakognitif yang diperhatikan dalam bentuk kemampuan berpikir tentang proses berpikir (think how to think) dan belajar bagaimana belajar (learn how to learn).

b. Penilaian Hasil Belajar

Mulyasa (dalam Suprihatiningrum, 2016:129) mengemukakan bahwa penilaian merupakan sebuah proses untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan.

c. Faktor-faktor dalam keberhasilan dalam belajar

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis.

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain:

1. Faktor guru;

Dalam kultur pembelajaran di Indonesia, guru masih merupakan faktor dominan dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik itu sendiri

2. Jumlah siswa;

Semakin kecil jumlah siswa dalam kelas akan semakin membuat pembelajaran berkualitas. Begitu juga sebaliknya. Semakin kecil jumlah siswa, maka akan semakin tinggi etensi dan intensitas interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa. Guru akan sulit mengembangkan kegiatan pembelajaran di tengah-tengah siswa yang jumlahnya cukup banyak.

3. Suasana kelas

Suasana kelas yang demokratis akan dapat memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, di bandingkan dengan suasana kelas yang kaku, disiplin ketat dengan otoritas penuh dengan guru.

4. Fasilitas pendukung;

Tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu aktivitas dan efektifitas

belajar siswa. Ketersedian sarana membuat siswa dapat belajar lebih nyaman dan tenang.

5. Motivasi;

Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh tiga hal; motivasi, motivasi dan motivasi. Motivasi mampu mengatasi banyak hal yang menghambat keberhasilan belajar.

9. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Hakikat PPKn

PPKn merupakan mata pelajaran yang membentuk warganegara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik dalam kemasan maupun substansinya (Yahdi, 2016:5). Hal tersebut dapat dilihat dalam substansi kurikulum PPKn yang sering berubah dan tentu saja disesuaikan dengan kepentingan negara.

Secara historis, epistemologis dan pedagogis, pendidikan kewarganegaraan berkedudukan sebagai program kurikuler dimulai dengan di introduksikannya mata pelajaran *Civics* dalam kurikulum SMA tahun 1962 yang berisikan materi tentang pemerintahan Indonesia berdasarkan Undang Undan Dasar 1945. Pada saat itu, mata pelajaran *Civics* atau *kewarganegaraan* pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi,

dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi hak asasi manusia, dan pengetahuan tentang Perserikatan Bangsa Bangsa. Istilah *Civics* tersebut secara formal tidak dijumpai dalam Kurikulum tahun 1957 maupun dalam Kurikulum tahun 1946. Namun secara materiil dalam Kurikulum SMP dan SMA tahun 1957 terdapat mata pelajaran tata negara dan tata hukum, dan dalam kurikulum 1946 terdapat mata pelajaran pengetahuan umum yang di dalamnya memasukkan pengetahuan mengenai pemerintahan.

Kemudian dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969 istilah *civics* dan **Pendidikan Kewargaan Negara** digunakan secara bertukar-pakai (*interchangeably*). Misalnya dalam Kurikulum SD 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang dipakai sebagai nama mata pelajaran, yang di dalamnya tercakup sejarah Indonesia, geografi Indonesia, dan *civics* (diterjemahkan sebagai pengetahuan kewargaan negara). Dalam kurikulum SMP 1968 digunakan istilah **Pendidikan Kewargaan Negara** yang berisikan sejarah Indonesia dan Konstitusi termasuk UUD 1945. Sedangkan dalam kurikulum SMA 1968 terdapat mata pelajaran Kewargaan Negara yang berisikan materi, terutama yang berkenaan dengan UUD 1945. Sementara itu dalam Kurikulum SPG 1969 mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara yang isinya terutama berkenaan dengan sejarah Indonesia, konstitusi, pengetahuan kemasyarakatan dan hak asasi manusia. Secara umum

mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara membahas tentang nasionalisme, patriotisme, kenegaraan, etika, agama dan kebudayaan.

Pada Kurikulum tahun 1975 istilah Pendidikan Kewargaan Negara diubah menjadi **Pendidikan Moral Pancasila (PMP)** yang berisikan materi Pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4. Perubahan ini sejalan dengan misi pendidikan yang diamanatkan oleh Tap. MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib untuk SD, SMP, SMA, SPG dan Sekolah Kejuruan. Mata pelajaran PMP ini terus dipertahankan baik istilah maupun isinya sampai dengan berlakunya Kurikulum 1984 yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) pada masa itu berorientasi pada *value inculcation* dengan muatan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan adanya muatan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai bahan kajian wajib kurikulum semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 39), Kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tahun 1994 mengakomodasikan misi baru pendidikan tersebut dengan memperkenalkan mata pelajaran **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn**. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum PPKn 1994 mengorganisasikan

materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai P4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripatikan dari P4 dan sumber resmi lainnya yang ditata dengan menggunakan pendekatan spiral meluas atau *spiral of concept development*. Pendekatan ini mengartikulasikan sila-sila Pancasila dengan jabaran nilainya untuk setiap jenjang pendidikan dan kelas serta catur wulan dalam setiap kelas.


Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masa ini karakteristiknya didominasi oleh proses *value incucation* dan *knowledge dissemination*. Hal tersebut dapat lihat dari materi pembelajarannya yang dikembangkan berdasarkan butir-butir setiap sila Pancasila. Tujuan pembelajarannya pun diarahkan untuk menanamkan sikap dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum berbasis Kompetensi tahun 2004 dimana Pendidikan Kewarganegaraan berubah nama menjadi **Kewarganegaraan**. Tahun 2006 namanya berubah kembali menjadi Pendidikan Kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing

satuan pendidikan, maka kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**.

Berbagai perubahan yang dialami dalam pengimplementasian PKn sebagaimana diuraikan diatas menunjukkan telah terjadinya ketidakajekan

dalam kerangka berpikir, yang sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler.

Secara Konseptual istilah Pendidikan Kewarganegaraan dapat terangkum sebagai berikut :

- 
- (a) Kewarganegaraan (1956)
 - (b) Civics (1959)
 - (c) Kewarganegaraan (1962)
 - (d) Pendidikan Kewarganegaraan (1968)
 - (e) Pendidikan Moral Pancasila (1975)
 - (f) Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (1994)
 - (g) Pendidikan Kewarganegaraan (UU No. 20 Tahun 2003)

Dari penggunaan istilah tersebut sangat terlihat jelas ketidakajekannya dalam mengorganisir pendidikan kewarganegaraan, yang berakibat pada krisis operasional, dimana terjadinya perubahan

konteks dan format pendidikannya. Menurut Kuhn (1970) krisis yang bersifat konseptual tersebut tercermin dalam ketidakajekan konsep atau istilah yang digunakan untuk pelajaran PKn. Krisis operasional tercermin terjadinya perubahan isi dan format buku pelajaran, penataran yang tidak artikulatif, dan fenomena kelas yang belum banyak dari penekanan pada proses kognitif memorisasi fakta dan konsep. Kedua jenis krisis tersebut terjadi karena memang sekolah masih tetap diperlakukan sebagai *socio-political institution*, dan masih belum efektifnya pelaksanaan metode pembelajaran secara konseptual, karena belum adanya suatu paradigma pendidikan kewarganegaraan yang secara ajeg diterima dan dipakai secara nasional sebagai rujukan konseptual dan operasional

b. Perkembangan PPKn di Amerika Serikat

1. Civics

Numan sumantri (dalam Ubaedilla, 2016) menggambarkan civics, pada istilah pada zaman Yunani yaitu penduduk sipil yang mempraktekkan demokrasi langsung dalam “negara kota” (polis). Istilah ini kemudian diambil alih oleh Amerika Serikat untuk diguaka sebagai istilah pelajaran demokrasi politik di sekolah-sekolah dan digunakan untuk membedakan dalam pelajaran ilmu politik di universitas-unversitas karena dalam pelajaran civics ini organisasinya akan diorganisir secara psiklogis (psychologically organized). Maksudnya agar civics

bias dipahami, dimengerti sesuai dengan tingkat umur pelajar. Pelajaran civics mulai diperkenalkan pada tahun 1970 di Amerika Serikat dalam rangka mengAmerikakan bangsa Amerika”. Isinya membicarakan mengenai pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara.

2. Community Civics

Pada tahun 1907 lahir gerakan Community Civics yang dipelopori oleh W.A.Dunn dimaksudkan agar pelajaran civic lebih fungsional bagi pelajar. Isi civics menurut gerakan community civics disamping mempelajari konstitusi dan pemerintahan juga mempelajari tentang community civics, economic civics, dan vocational civics.

3. Civic Education

Istilah lainnya adalah citizenship education. Gerakan Civic education pada tahun 1910 timbul karena pelajaran civics kurang berisikan kebutuhan pelajar yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga civics education meliputi:

- a. Berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menimbulkan hidup dan tingkah laku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.

- b. Juga meliputi seluruh program sekolah dan pengalaman sekolah untuk melengkapi pandangan daripada fungsinya sebagai warga negara, seperti hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat demokratis.

c. Perkembangan PPKn di Indonesia

1. Sebelum Proklamasi Kemerdekaan

Pada jaman Hindia Belanda di kenal dengan nama “Burgerkunde”.

Pada waktu itu ada 2 buku resmi yang digunakan, yaitu :

- a. Indische Burerschapkunde, yang di bicarakan dalam buku tersebut, masalah masyarakat pribumi. Pengaruh barat, bidang sosial, ekonomi, hukum, ketatanegaraan dan kebudayaan, masalah pertanian, masalah perburuhan. Kaum menengah dalam industri dan perdagangan, terbentuknya dewan rakyat, masalah pendidikan, kesehatan masyarakat, pajak, tentara dan angkatan laut.
- b. Rech en Plich J.B. Vortman yang dibicarakan dalam buku tersebut yaitu : Badan pribadi yang mengutarakan masyarakat dimana kita hidup, obyek hukum dimana dib icarakan eigendom eropah dan hak-hak atas tanah. Masalah kedaulatan raja terhadap kewajiban-kewajiban warga negara dalam perinta Hindia Belanda. Masalah Undang-Undang, sejarah alat pembayaran dan kesejahteraan

Adapun tujuan dari buku tersebut, yakni: agar rakyat jajahan lebih memahami hak dan kewajibannya terhadap pemerintah Hindia Belanda, sehingga diharapkan tidak menganggap pemerintah belanda sebagai musuh tetapi justru memberikan dukungan dengan penuh kesadaran dalam jangka waktu yang panjang.

Pada tahun 1932 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan peraturan yang disetujui Volksraad, bahwa setiap ugru harus memiliki izin. Dalam pertimbangannya adalah banyak guru sekolah partikelir bukanlah lulusan sekolah guru, dan yang berhak mengajar hanyalah lulusan sekolah guru. Sedangkan lewat pendidikan non-formal terutama dilakukan oleh para tokoh pergerakan nasional yakni bung Karno dan Bung Hatta. Pelaksanaan pendidikan politik baik yang dilakukan oleh guru-guru sekolah partikelir maupun yang dilakukan para tokoh pergerakan nasional, pada prinsipnya dapat di nyatakan sebagai “cikal bakal” pendidikan politik atau PKn di Jaman Indonesia merdeka.

2. Sesudah Proklamasi kemerdekaan

- a. Kewarganegaraan (1957) Isi pelajaran kewarganegaraan adalah membahas cara memperoleh dan kehilangan kewarganegaraan.

- b. Civics (1961) Isi civics banyak membahas tentang sejarah kebangkitan nasional . Uud, pidato-pidato politik kenegaraan yang terutama diarahkan untuk “nation and character building” Bangsa Indonesia seperti pada waktu pelaksanaan civics di Amerika pada tahun-tahun setelah declaration of Independence Amerika
- c. Kewargaan Negara (1968) Diberlakukannya kurikulum 1975, PKn pada prinsipnya merupakan unsur dari PMP. Lahirnya UU no.2 Tahun 1989 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional). menunjuk pasal 39 ayat 2, yang menentukan bahwa PKn bersama dengan pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama harus di muat dalam kurikulum semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan maka PKn akan mengalami perkembangan lagi. Isi PKn meliputi : (1) Untuk SD : pengetahuan Kewargaan negara, sejarah Indonesia, ilmu Bumi, (2) Untuk SMP : Sejarah kebangsaan, kejadian setelah kemerdekaan, UUD 1945, Pancasila, Ketetapan MPRs.(3) Untuk SMA : Uraian pasal-pasal dari UUD 1945 yang dihubungkan dengan tatanegara, sejarah, ilmu bumi dan ekonomi. Tahun 1970 PKn difusikan ke dalam mata pelajaran IPS Tahun 1972, dalam seminar di Tawangmangu Surakarta, menetapkan istilah ilmu kewargaan Negara (IKN) sebagai pengganti CIVICS, dan pendidikan Kewargaan Negara (PKn) sebagai istilah civic

Education. Dengan demikian, IKN lebih bersifat teoritis dan PKn lebih bersifat praktis antara keduanya merupakan kesatuan tak terpisahkan, karna perkembangan PKn sangat tergantung pada perkembangan IKN.

- d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Menurut Kurikulum 1994 Kurikulum 1994 mengintegraisikan antara pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan nama mata pelajaran PPKn.

d. Perkembangan PKn pada masa transisi Demokrasi

Perkembangan PKn pada era Orde Baru, ternyata lebih ditentukan faktor kepentingan untuk membangun negara (state Building) ketimbang untuk membangun bangsa (Nation Building). Hal tersebut di sebabkan karena :

- a. Kemerosotan nilai estetika dan moral para penyelenggara negara yang sudah kehilangan semangat pengabdian, pengorbanan kejujuran dan keikhlasan.
- b. Hukum lebih merupakan alat kekuasaan dari pada alat keadilan dan kebenaran.
- c. Fandalisme, paternalisme dan absolutisme
- d. Posisi dan peran ABRI lebih merupakan alat kekuasaan dari pada alat negara untuk mengabdikan kepada kepentingan rakyat.

Kondisi di atas berpengaruh pada perubahan kurikulum PPKn dan pelaksanaan pengajarannya di lapangan yang lebih menekankan untuk

mendukung status quo atau legitimasi dan pembenaran (justifikasi) berbagai kebijakan rezim orba dari pada untuk meningkatkan pemberdayaan warga Negara dalam berhubungan dengan negara. Dalam era reformasi, tantangan PPKn semakin berat. P4 dipermasalahkan substansinya, karena tidak memberikan gambaran yang tepat tentang nilai Pancasila sebagai satu kesatuan. Dengan adanya perubahan UU No. 2 tahun 1989 yang diubah dengan UU No. 2 tahun 2003 tidak dieksplisitkan lagi nama pendidikan Pancasila, sehingga tinggal Pendidikan Kewarganegaraan. Begitu pula kurikulum 2004 memperkenalkan istilah Pengganti PPKn dengan kewarganegaraan / pendidikan kewarganegaraan. Perubahan nama ini juga diikuti dengan perubahan isi PPKn yang lebih memperjelas akar keilmuan yakni politik, hukum dan moral.

e. Pengertian PPKn

Pengertian PPKn dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut Amin (2008: 1.31) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara, Azyumardi Azra pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang yang menyangkut sosialisasi, desiminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, budaya, dan praktek demokrasi melalui pendidikan. Pada Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PPKn merupakan usaha untuk

membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara

Berdasarkan pendapat para ahli tentang PPKn maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang sangat penting untuk di terapkan baik dalam sekolah maupun di luarkan sekolah karena pendidikan pancasila sangat bermanfaat dimana kita belajar untuk mencitai negara dan melindungi negara dari bangsa-bangsa lain, dan di dalam PPKn banyak seakli hal-hal yang menceritakan tentang sesjarah indonesia. Dengan mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di SMP maka seorang siswa akan lebih mudah megenal sejarah indonesia, bahkan bukan saja sejarah di indonesia, tetapi bagaimana berahlak yang baik berdasarkan butir-butir pancasila dan UUD 1945.

f. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan PEMENDIKNAS NO. 22/2006 tentang standar isi kurikulum nasional tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreaktif dalam menanggapi isu-isu kewarrganegaraan.

2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pentingnya tujuan pembelajaran PPKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan membangun kemampuan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Tujuan pembelajaran PPKn adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan Pancasila yang terkandung dalam pendidikan nasional yaitu meningkatkan manusia yang berkualitas, berintak, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional tanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani harus menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada

sejarah bangsa, sikap menghargai jasa parapahlawan, dan berorientasi ke masa depan. (Imran, 2016:1)

Mata pelajaran PPKn sangat penting untuk di ajarkan di SMP sebagai upaya sadar menyiapkan warga negara yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Selain itu PPKn di SMP memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami bagaimana bersikap dan berperilaku baik antara sesama teman, baik teman dalam sekolah atau di luar sekolah.

B. Kerangka Pikir

Salah satu proses tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya sikap kerja sama yang antar siswa dan guru dengan hasil belajar yang memuaskan.

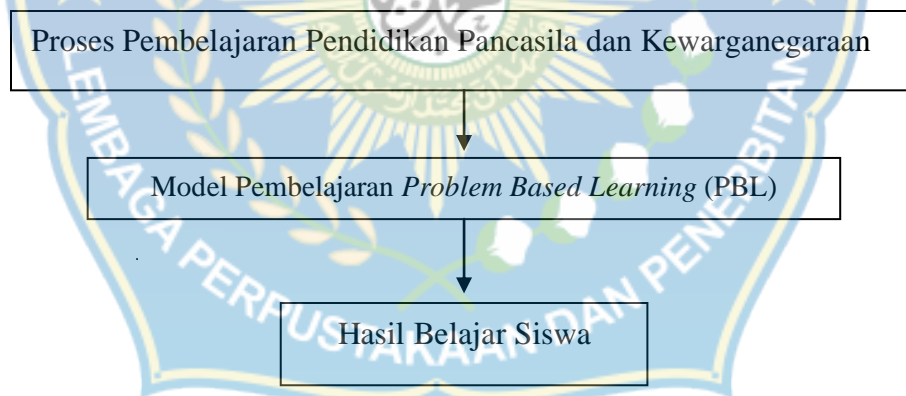
Untuk memperoleh kerja sama dan hasil belajar yang baik dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah guru, siswa, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut guru sebagai sumber ilmu dan fasilitator sebaiknya dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik serta mampu beradaptasi /memahami siswa sesuai karakter mereka masing-masing. Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki daya kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi

pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, yang dimana *problem based learning* ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun menemukan, menyelesaikan pengetahuan mereka sendiri. Mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Berikut ini adalah bagan alur kerangka pikir dalam melakukan penelitian.

Gambar 1. Kerangka pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah' ada pengaruh menggunakan model pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan

“Problem baesed learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Batu Atas”

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model *problem based learning* sedangkan variabel terikat, yaitu peningkatan kerja sama dan hasil belajar yang di capai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

2. Defnisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Model problem based learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang perlu untuk melalukan konfrotasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuat yang baru dan kompleksitas yang ada.
- b. Pembelajaran konvesion ialah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, dimana pembelajaran ini berpusat pada

guru dengan pemberian demonstrasi dan soal latihan serta pembahsan secara singkat kepada peserta didik

- c. sikap kerjasama adalah sebuah sikap yang mau melakukan suatu pekerjaan secara sama-sama tanpa melihat latar belakang siswa yang diajak untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Hasil belajar adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dan model pembelajaran diskusi pada kelas kontro.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasy experiment). Penelitian eksperimen ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki kemampuan serta dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen di beri pada model pembelajaran *problem based learning* sedangkan kelas kontrol di beri dengan pembelajaran ceramah.

2. Desain Penelitian

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekivalen. Desain ini merupakan desain penelitian dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan kelas dengan memiliki kondisi yang serupa dalam hal jenjang pendidikan yaitu kelas VII dan diajar oleh guru yang sama. Kedua kelas di beri *pretest* sebelum pembelajaran pada pertemuan pertama di mulai. Kelas eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. *Posstes* di berikan pada pertemuan terakhir setelah pembelajaran dengan soal yang sama pada saat *pretest*. Desain dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postest
1	01	X	→ 02
1	01	C	→ 02

Gambar 3.2. desain eksperimen (Emzir,2007:101)

Keterangan:

I= Kelas Eksperimen (VII)

II= Kelas Kontrol (VII)

01= Pretes

02= Postes

X= *Pembelajaran* dengan model problem based learning

C= Kontrol (pembelajaran dengan model diskusi)

b. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian

Pada tahap pertama penelitian terlebih dahulu melakukan observasi awal dan membuat proposal penelitian. Kemudian menyiapkan perangkat pengajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun instrument berupa materi ajar, tes sikap kerja sama dan hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini proses belajar mengajar di laksanakan dengan menggunakan mode *problem based learning* pada mata pelajaran yang akan diajarkan. Kelas yang menggunakan model pembelajaran tersebut merupakan kelas eksperimen sedangkan kelas yang

menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu kelas kontrol.

Langkah langkah dalam penelitian yaitu:

a. Kelas Eksperimen (model *pembelajaran problem based learning*)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Sintk PBL
1. Guru memberikan tes awal /pretest tentang materi yang akan di pelajari.	1. Siswaa menjawab pertanyaan tes awal (pretest)	
2. Guru membacakan standar kompetensi(SK), kompetensi dasar (KD), indicator dan tujuan pembelajaran.	2.siswa mendengarkan serta memperhatikan penjelasan guru	
3. Guru memberikan apreseasi berupa menyajikan pertanyaan	3. siwa menjawab pertanyaan guru	
4. Guru memberikan motivasi kepada	4. siswa mendengarkan	

siswa selama proses belajar berlangsung	motivasi yang diberikan oleh guru	
---	-----------------------------------	--

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Sintak PBL
1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	Orientasi siswa
2. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi kajian tentang mata pelajaran yang diajarkan.	2. Siswa menerima LKS	Mengorganisasi siswa untuk belajar

<p>3. Guru membimbing siswa dalam mengali informasi dari berbagai sumber.</p>	<p>3.siswa memperhatikan penjelasan guru, dan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan petunjuk LKS</p>	<p>Membantu menyelidiki dan kerja sama yang baik terhadap kelompoknya</p>
<p>4. Guru meminta siswa mencari informasi untuk menjawab LKS tersebut berdasarkan data yang mereka kumpulkan</p>	<p>4. Siswa menjawab LKS berdasarkan data yang mereka kumpul dari buku-buku yang dianjurkan</p>	<p>Membimbing menyelidiki individual maupun kelompok</p>
<p>5. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi, bekerja sama dalam mengali</p>	<p>5.siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk pada LKS</p>	<p>Mengembangkan, menyajikan, dan memamerkan hasil karya</p>

<p>informasi</p> <p>menyiapkan</p> <p>bahan untuk</p> <p>persentasi</p> <p>sesuai dengan</p> <p>petunjuk yang</p> <p>terdapat di</p> <p>LKS.</p>		
<p>6. Guru meminta</p> <p>siswa untuk</p> <p>mempersentasi</p> <p>kan hasil</p> <p>diskusi</p> <p>kelompok</p> <p>mengenai</p> <p>pelajaran yang</p> <p>di pelajari dan</p> <p>mempersentasi</p> <p>kan didepan</p> <p>kelas bersama</p> <p>moderator</p> <p>menfasilitasi</p> <p>diskusi kelas.</p>	<p>6. Siswa</p> <p>mempersentasikan</p> <p>hasil diskusi</p> <p>kelompoknya dan</p> <p>melakukan diskusi</p> <p>kelas</p>	<p>Menganalisis</p> <p>proses</p> <p>pemecahan</p> <p>masalah</p>

<p>7. Guru memberikan penjelasan dan penegasan lebih lanjut tentang materi yang di pelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami, kemudian bersama siswa membuat kesimpulan</p>	<p>7. siswa memperhatikan penjelasan tentang materi yang di pelajari dan menanyakan pertanyaan yang belum jelas kemudian membuat kesimpulan</p>	<p>Mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>
<p>8. Guru meminta siswa untuk</p>	<p>8. Siswa membuat refleksi terhadap</p>	

melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung.	pembelajaran yang berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru	
--	---	--

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Guru meminta siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan	Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan
Guru memberikan kesimpulan	Siswa memperhatikan kesimpulan yang di berikan guru
Guru memberikan soal postest	Siswa memperhatikan tugas yang di berikan guru

b. Kelas Kontrol (metode ceramah)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan Guru	Kegiatan Sisw
1. Guru memberikan tes awal pretest tentang materi yanh	1. Sissa menjawab pertanyaan tes awal

akan di pelajari	(pretest)
2. Guru membacakan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indicator dan tujuan pembelajaran	2. Siswa mendengarkan serta memperhatikan penjelasan guru
3. Guru memberikan apresiasi berupa pengajuan pertanyaan terhadap materi yang di pelajari	3. Siswa menjawab pertanyaan guru
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru	Kegiatan Ssiswa
1. Guru membagi siswa menjadi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa	1. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing

<p>2. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa tentang materi yang akan di pelajari</p>	<p>2. siswa memperhatikan penjelasan guru, dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk LKS</p>
<p>3. Guru memberikan pengarahannya kepada siswa untuk diskusi dan kerja sama, mencari informasi dari buku-buku yang relevan dan dari sumber lain, menyiapkan bahan untuk presentasi sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada LKS</p>	<p>3. siswa memperhatikan penjelasan guru, dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk LKS</p>
<p>4. Guru meminta siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi yang di ajarkan</p>	<p>4. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok</p>
<p>5. Guru memberikan penjelasan dan pengetahuan lebih lanjut mengenai materi yang</p>	<p>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang di ajarkan serta menanyakan yang</p>

diajarkan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami, kemudian bersama siswa membuat kesimpulan	kurang jelas kepada guru kemudian membuat kesimpulan
6. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran yang berlangsung	6. Siswa membuat refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang telah di kerjakan	1. Siswa mengumpulkan LKS yang telah di kerjakan
2. Guru memberikan kesimpulan	2. Siswa memperhatikan kesimpulan yang di berikan guru
3. Guru memberikan soal tes terakhir (posttest)	3. Siswa mengerjakan soal terakhir (posttest)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang di rencanakan untuk melakukan peneliian ini adalah adalah pada semester ganjil pada bulan Juli 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan bertempat di SMP Negeri 1 Batuatas Kabupaten Buton selatan

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat di kelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat. Untuk mendapatkan data primer, seorang peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi terfokus dan menyebarkan kuensioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data sekunder yaitu artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan peneliti yang di lakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Batu Atas tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 19 kelas dengan jumlah siswa 545 orang.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel di pilih dengan teknik *Purporsive Sampling* di mana sampel diambil dari kerja samanya yang ada dalam populasi sehingga di peroleh dua kelas sampel yaitu kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 30 orang dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 30 orang.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai beriku :

1. Angket (kuensioner) Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur sikap kerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Batu Atas di Buton Selatan terhadap materi

pembelajaran yaitu Norma Kehidupan. Berikut ini kisi-kisi instrumen kerjasama.

2. Instrumen Tes Instrumen tes kemampuan penalaran matematis dalam penelitian ini menggunakan soal materi kelas VII SMP Negeri 1 Batu Atas. Instrumen dalam penelitian ini berisikan soal esay.
3. Observasi untuk mendapatkan data penilaian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn yang digunakan. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan waktu yang telah di tentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (kuensioner). Angket (kuensioner) digunakan untuk mengukur sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.
2. Tes. Tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 1 Batu Atas. Tes diberi dalam bentuk soal esay setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah teknik Shapiro-wilk. Rumus Shapiro-wilk sebagai berikut:

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

X_i = jumlah sampel yang diperoleh

\bar{X} = rata-rata data

2. Hipotesis Uji-t

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan uji satu pihak, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Skor rata-rata peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

μ_2 = Skor rata-rata peserta didik yang diajar dengan menggunakan model ceramah

Untuk uji statistik uji yang digunakan adalah uji-t dengan menggunakan persamaan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2016})$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 2) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = koefisien t-studen

\bar{x}_1 = skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata kelas kontrol

S^2 = varians gabungan

S_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

statistik t di atas memiliki derajat kebebasannya itu $dk = n_1 + n_2 - 2$

jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 +$

$n_2 - 2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batuatas Kabupaten Buton Selatan pada siswa kelas VII 1 dan kelas VII 2, ruangan sekolah SMP Negeri 1 Batuatas sangat banyak sehingga cukup memadai siswa untuk belajar dan banyaknya ruangan ada ruangan belajar untuk kelas jauh dan kelas dekat, kelas jauh sebelumnya dipakai untuk siswa dari wabogi, liwu, guu, sedangkan kelas dekat dipakai untuk siswa dari wacuala, asaa, dan ujung. Dengan adanya SMP 2 kelas tidak lagi terpakai sehingga dijadikan untuk gedung latihan seperti tenis meja, badminton dan kegiatan lainnya. perlengkapan lain yaitu dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya perpustakaan, uks dan ruangan tata usaha. SMP Negeri 1 Batuatas terletak di kecamatan batuatas ujung di desa timur dan jarak jauh antara desa wacuala 1 kilo meter.

Jumlah guru SMP Negeri 1 Batuatas secara keseluruhan ada 23 guru, dan di bagi menjadi dua golongan yaitu PNS dan non PNS. Guru laki – laki yang PNS berjumlah 4 orang, dan Non PNS untuk laki – laki berjumlah 10 orang, Guru perempuan yang PNS berjumlah 1 orang dan non PNS berjumlah 6 orang.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar PPKn yang diperoleh masing-masing setiap kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control.

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Pada Kelas Eksperimen

Tabel 1.1. Umur Siswa kelas Eksperimen

No	Nama Responden	Jenis Kelamin(P/L)	Umur	Jumlah
1	AN	P	12	1
2	AN	P	12	1
3	AS	P	13	1
4	AS	P	13	1
5	DA	P	11	1
6	FA	L	11	1
7	FE	L	12	1
8	LA	L	12	1
9	LA	L	13	1
10	LA	L	14	1
11	LA	L	13	1
12	LA	L	12	1
13	LA	L	11	1
14	LE	P	12	1
15	LE	L	12	1
16	MI	P	12	1
17	NO	L	13	1
18	RI	L	12	1
19	RI	L	12	1
20	RI	P	12	1
21	SA	P	12	1
22	SE	P	12	1
23	SI	P	13	1
24	TA	P	13	1
25	WA	P	12	1
26	WA	P	13	1
27	WA	P	13	1
28	WA	P	12	1
29	WA	P	12	1
30	WA	P	12	1
Total		L(12)/ P(18)		30

Berdasarkan tabel diatas dari kelas eksperimen laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 18 orang dengan umur 12 sebanyak 17 orang, umur 13 sebanyak 8 orang, umur 11 sebanyak 3 orang dan umur 14 hanya 1 orang dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur
Pada Kelas Kontrol

Tabel 1.2. Umur Siswa kelas Eksperimen

No	Nama Responden	Jenis Kelamin(P/L)	Umur	Jumlah
1	AS	L	12	1
2	ALI	L	12	1
3	AR	L	12	1
4	AS	P	12	1
5	AU	P	13	1
6	CE	P	13	1
7	DE	P	12	1
8	DI	P	12	1
9	ER	L	12	1
10	FA	L	12	1
11	FA	L	12	1
12	FA	P	13	1
13	IG	L	13	1
14	LA	L	12	1
15	LA	L	13	1
16	LA	L	12	1
17	LA	L	12	1
18	LA	L	12	1
19	LA	L	14	1
20	LD	L	13	1
21	LE	L	13	1
22	MU	L	12	1
23	NU	P	13	1
24	RA	P	14	1
25	RE	P	13	1
26	SA	P	13	1
27	SU	P	12	1
28	TA	P	14	1
29	YO	P	12	1
30	ZA	P	13	1

Jumlah	L(16)/ P(14)	30
---------------	---------------------	-----------

Berdasarkan tabel diatas dari kelas kontrol laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 14 orang dengan umur 12 sebanyak 16 orang, umur 13 sebanyak 11 orang, umur 14 berjumlah 3 dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

c. Data Hasil Belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar PPKn siswa pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan materi penetapan dan perumusan pancasila sebagai dasar negara pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah memberikan perlakuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3. Data Hasil Belajar PPKn Pada Kelas Eksperimen

No	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	AN	78	80
2	AN	85	90
3	AS	90	80
4	AS	70	62
5	DA	70	90
6	FA	78	70
7	FE	72	85
8	LA	78	70
9	LA	74	70
10	LA	70	60
11	LA	85	80
12	LA	80	75
13	LA	80	100
14	LE	78	80
15	LE	60	80
16	MI	78	85
17	NO	78	80
18	RI	80	80
19	RI	60	65
20	RI	90	70
21	SA	70	80

22	SE	74	80
23	SI	72	78
24	TA	60	76
25	WA	80	80
26	WA	80	80
27	WA	95	90
28	WA	78	100
29	WA	78	95
30	WA	78	100

Sumber data penelitian smp negeri Ibatuatas 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VII.1 nilai *Pretest* dan *Posttest* sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar PPKn Pada Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	AS	80	80
2	ALI	76	76
3	AR	68	78
4	AS	58	68
5	AU	66	68
6	CE	78	80
7	DE	78	89
8	DI	70	70
9	ER	76	76
10	FA	50	76
11	FA	76	76
12	FA	62	72
13	IG	76	76
14	LA	42	76
15	LA	62	78
16	LA	40	78
17	LA	64	78
18	LA	32	62
19	LA	68	76
20	LD	68	80
21	LE	56	80
22	MU	66	70
23	NU	78	78
24	RA	74	78
252	RE	66	77
6	SA	44	66
27	SU	62	68
28	TA	58	68

29	YO	58	76
30	ZA	58	76

Sumber data penelitian smp negeri Ibatuatas 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum meberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen dengan model PBL dan kelas kontrol dengan model pembelajaran cerama (konvesional), diskusi. Pada kelas eksperimen banyak siswa memperoleh nilai sangat rendah sebelum diterapkanya model *Problem Based Learning* dan setelah diterapkan model *Problem Based Learning* siswa banyak yang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diolah melalui aplikasi *SPSS dengan Versi 16*.

d. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak memberikan perlakuan dengan pembelajaran *problem based learning* (PBL), tetapi kelas kontrol menggunakan model ceramah atau konvesoinal. untuk melihat hasil data *pretest* dan *Posttest* kelas kontrol meliputi skor tertinggi, terendah, dan standar devisiasi pada konsep perumusan dan penetapan pamcasila sebagai dasar Negara dapat dilihat dengan menggunakan *SPSS Versi 16* yaitu sebagai berikut :

Table 1.5. Data Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pada Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Kelas Kontrol	30	48.00	32.00	80.00	1910.00	63.6667	2.27749	12.47434
Valid N (listwise)	30							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Kelas Kontrol	30	27.00	62.00	89.00	2250.00	75.0000	.99885	5.47093
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan data diatas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol di peroleh nilai rata-rata hasil belajar PPKn dengan tidak memberikan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 63,66 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 75,00 dengan KKM 76. Dengan selisi 11,34 pada kelas kontrol dengan metode cerama.

e. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada tahap ini hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen meliputi skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi, pada konsep perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara dengan menggunakan *SPSS versi 16*.

Table 1.6. Data Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pada Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Kelas Eksperimen	30	35.00	60.00	95.00	2299.00	76.6333	1.50515	8.24405
Valid N (listwise)	30							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Kelas Eksperimen	30	40.00	60.00	100.00	2411.00	80.3667	1.90733	10.44686
Valid N (listwise)	30							

Berdasarkan kelas eksperimen terhadap hasil *pretest* dan *posttest* di peroleh nilai rata-rata hasil belajar PPKn meningkat setelah di lakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 76,63 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,36 dengan KKM 76. Denga selisi 3,73 pada kelas eksperimen dengan model PBL.

3. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk mrnganalisi data dari nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Batuatas kabupaten Buton Selatan, dalam rangka menguji hipotesis dalam penelitian dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda.Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah (konvesional), diskusi.Oleh sebab itu sebelum melakukan pengujian pada setiap data maka pertama dilakukan dalam pengujin ini yaitu uji normalitas data.Uji normalitas data yaitu untuk mengetahui nilai signifikan.

4. Hasil Analisis Data.

Uji persyaratan analis digunakan untuk mengetahui nilai pretest dan posstest. Adapun rinciannya yaitu sebagai beriku

a. Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* menggunakan *SPSS versi 16*. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.7. Hasil Uji Normalitas *pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan teknik *Shapiro Wilk*

	Kelas	Statistic	Df	Sig
Hasil Belajar	Eksperimen	0,993	30	0,059
	Kontrol	0,922	30	0,030

Berdasarkan output tabel di atas, menunjukkan bahwa pengujian normalitas dengan taraf signifikan adalah 0,05 diperoleh nilai uji normalitas dengan tehnik Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen dan control memperoleh nilai *pretest* pada kelas ekasperimen sebesar 0,059 dan kelas kontrol sebesar 0,030. Sehingga data tersebut dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen dengan perbandingan $0,059 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitupun pada kelas control dengan perbandingan $0,030 > 0,05$ berdistribusi normal. Dan adapun Alasan menggunakan teknik *Shapiro wilk* karena data sample masing-masing kelas kurang dari 50.

Tabel 1.8. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan teknik *Shapiro Wilk*

	Kelas	Statistic	Df	Sig
Hasil Belajar	Eksperimen	0,939	30	0,086
	Kontrol	0,909	30	0,014

Berdasarkan output tabel di atas, menunjukkan bahwa pengujian normalitas dengan taraf signifikan adalah 0,05 diperoleh nilai uji normalitas dengan tehnik Shapiro-Wilk pada kelas eksperimen dan control memperoleh nilai *posttest* pada kelas ekasperimen sebesar 0,086 dan kelas kontrol sebesar 0,014. Sehingga data tersebut dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen dengan perbandingan $0,086 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitupun pada kelas kontrol dengan perbandingan $0,14 > 0,05$ berdistribusi normal. Dan adapun Alasan menggunakan teknik Shapiro wilk karena data sample masing-masing kelas kurang dari 50.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, data *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan kata lain, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

1. Uji hipotesis pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil penghitungan nilai pretest dengan menggunakan uji t dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel.1.9. Hasil Uji t Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Eksperimen	30	76.6333	8.24405	1.50515
	Kontrol	30	63.6667	12.47434	2.27749

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	4.535	.037	4.750	58	.000	12.96667	2.72992	7.50214	18.43119
	Equal variances not assumed			4.750	50.274	.000	12.96667	2.72992	7.48421	18.44913

SPSS Versi 16

Hasil penghitungan t diperoleh t *hitung* sebesar 4,750 dan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ di dapatkan t *tabel* sebesar 2,048 . perbandingan antara t *hitung* > t *tabel* (4,750>2,048), maka Ho ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil penghitungan nilai pretest dengan menggunakan uji t dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel.1.10. Hasil Uji t Data *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Eksperimen	30	80.3667	10.44686	1.90733
	Kontrol	30	75.0000	5.47093	.99885

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	4.983	.029	2.493	58	.016	5.36667	2.15304	1.05688	9.67645
	Equal variances not assumed			2.493	43.794	.017	5.36667	2.15304	1.02692	9.70642

Hasil penghitungan uji diperoleh t hitung sebesar 2,493, dan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didaatkan t tabel sebesar 2,048 . perbandingan antara t hitung >t tabel ($2.493>2,048$) maka H_0 di tolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PBL Terhadap hasil belajar siswa pada materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) di kelas eksperimen mempunyai perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan hasil belajar di kelas kontrol yang pembelajarannya dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pemahaman konsep pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan baik, dimana nilai rata-rata pemahaman konsep *posttest* 80,36 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 75,00.

Berdasarkan Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat perbedaannya dimana

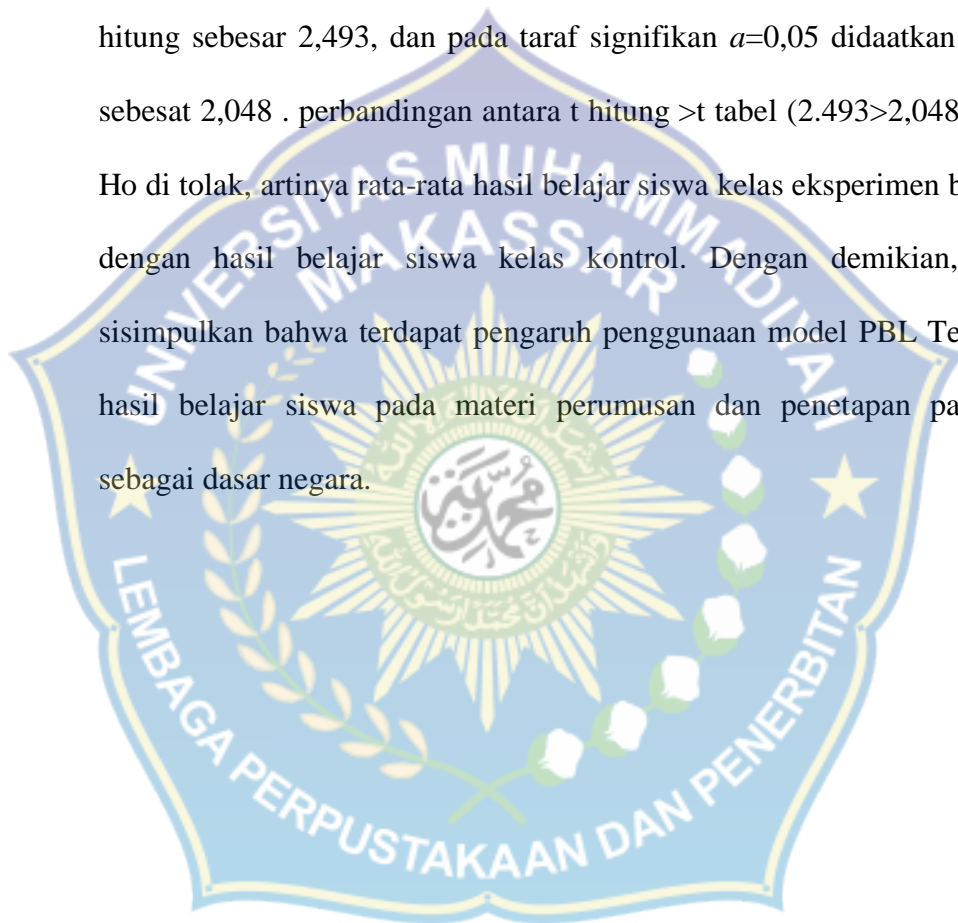
hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dapat dilihat dari nilai tertinggi dari kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 100 sedangkan nilai terendah 60, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 89 sedangkan nilai terendah 62. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* dan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah diskusi. Perbedaan hasil pemahaman konsep tersebut muncul karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok.

Berdasarkan proses dan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan penguasaan konsep telah menunjukkan hasilnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam kerja kelompok dalam kerangka memecahkan masalah telah mampu menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini diakibatkan karena proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan secara bersama-sama untuk menggantikan proses pembelajaran klasikal dengan sistem ceramah yang proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa secara individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Becti Wulandari dan Herman Dewi Surjonobahwa pembelajaran *problem based learning (PBL)* berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran berbasis masalah membahas masalah autentik dengan struktur yang kompleks dan tidak

teratur jarang ditemukan langkah yang sama dalam pemecahannya. Siswa diajak berpikir bagaimana menemukan jalan keluar melalui langkah kunci. Masalah autentik sesungguhnya berubah-ubah pada tujuan, isi, rentangan, dan pengaruhnya tidak linier. Diperkuat dengan pendapat Jones yang dikutip oleh I Gusti Agung Nyoman Setiawan bahwa, dengan latihan-latihan memecahkan masalah autentik ini menjadikan siswa selalu meberdayakan kemampuan berpikirnya dan menjadikan siswa memecahkan masalah riil dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran berdasarkan masalah dipuji sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong siswa terampil belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu kita berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Model *Problem Based Learning (PBL)* memfokuskan pada siswa dan mengarahkan siswa

menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik. Hasil penghitungan uji diperoleh t hitung sebesar 2,493, dan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didaatkan t tabel sebesar 2,048 . perbandingan antara t hitung $>t$ tabel ($2.493>2,048$) maka H_0 di tolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PBL Terhadap hasil belajar siswa pada materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model *problem based learning* dengan metode konvensional yaitu ceramah. Hal ini ditunjukkan dari nilai perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, yakni kelas eksperimen (model *Problem Based Learning*) sebesar 80,36 dan kelas kontrol (konvensional) sebesar 75,00 sedangkan perhitungan uji t yakni $t_{hitung} (2,493) > t_{tabel} (2,048)$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Perbandingan dari perlakuan juga terlihat dari rata-rata deskriptif statistic untuk kelas eksperimen sebesar **80,36** dan untuk kelas kontrol sebesar 75,00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Guru bidang studi PPKn diharapkan dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

2. Perlu memunculkan pembahsan pada *Problem Based Learning* yang menuntut kognitif siswa agar mampu menganalisis, serta mencipta hal yang baik.
3. Mengingat hasil penelitian yang masih terbilang sederhana maka apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir. Untuk itu, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardhiah, & Said Akbar, Kerjasama Siswa dalam pembelajaran Melalui Media Games Edukasi (TTS Kimia). *Jurnal Seminar Nasional II USM*, Vol 1 (2)
- Ali Imran, 2016. *Pendidikan Pancasila*, padang: PT Raja Grafindo Persada.
- Dila Sari & Ratelit Taringan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya Kelas VII 1 SMP Negeri 11 Medan, *Jurnal Inpati*, Vol 2 (3)
- Emzi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Erlisnwti, & Hendri Marhadi, 2015. Implementsi Model Pembelajaran Berdasarkan Msalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 4 (2)
- Huda Miftahul. 3013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodi dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika Ari Pratiwi dkk, 2018. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Model Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol 8 (178).
- Iwan, Ester L. R. Korwa & Hengky L. Wambrauw. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII A SMP Negeri 13 Manikwari, *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol 6 (1)

- Nia N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nadia Wulandari, & Sjarkawi, Damri. 2011. Pengaruh Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, *jurnal Tekno-Pedagogi*, Vol 1 (1)
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Silvy Dwi Yulianti dkk.2016. Pendidikan Keja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Kurikulum 2013, *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol 1 (34).
- Shaleh Rahman Abdul. 2014. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunita. 2018. Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Tilaar H. A. R., 2016. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf Murid, 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan : pilar Menyediakan Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Umar Yusuf. 2016. *Manajemen Pendidikan Masdrasah Bermutu*. Bandung

(<http://handokoberbagi.blogspot.com/2014/01/manfaat-kerjasama.html>).diambil diinternet pada hari kamis tanggal 5 september 2019 pada pukul 20.33 Wita

Zulhanifah, 2015. *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1.

**KURIKULUM NASIONAL/KURIKULUM 2013
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Mata Pelajaran :
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Batuatas

Kelas / Semester : VII (Satu) / 1

Nama Guru : WA SUTIATI

NIP/NIK : 105430010515

TAPEL : 2018/2019



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Batuatas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas / Semester	: VII (Satu) / 1
Bab I	: Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Sub bab A	: Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu	: 1 X 120 menit
Pertemuan	: I (Kesatu)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.
- 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
- 2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
- 3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
- 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
- 3.1.3 Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
- 3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Regular :

- **Pembentukan BPUPKI**

BPUPKI dilantik oleh Jepang, beranggotakan enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.

BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama dilaksanakan tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang Dasar Negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar.

▪ **Perumusan Dasar Negara**

Usulan mengenai rumusan dasar Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, dan Mr. Muhammad Yamin.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan menyepakati kesepakatan dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Persetujuan Panitia Sembilan ini termaktub di dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Oleh Ir. Soekarno rancangan pembukaan hukum dasar ini diberikan nama "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta", dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut "Gentlemen's Agreement". Naskah mukadimah "Piagam Jakarta" memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antarlain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,

- (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru menyampaikan ucapan selamat kepada siswa kelas VII yang telah menjadi siswa SMP.
3. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang Lagu Garuda Pancasila.
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi pembentukan BPUPKI dan mengamati gambar 1.1 menambahkan penjelasan tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
6. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik dalam menjadi 6 kelompok.
2. Guru meminta peserta didik **mengamati** gambar sidang BPUPKI dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan pembentukan BPUPKI.
3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan pembentukan BPUPKI.

Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :

- a. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI?
 - b. Kapan BPUPKI dibentuk? Siapa saja anggota BPUPKI?
 - c. Apa tujuan pembentukan BPUPKI?
 - d. Kapan sidang BPUPKI?
4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
 5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.
 6. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dokumen historis dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain atau internet.
 7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
 - a. Mengapa ada orang Jepang menjadi anggota BPUPKI?
 - b. Apa hubungan kekalahan Jepang dengan pembentukan BPUPKI?
 - c. Apa hubungan asal daerah anggota BPUPKI dengan keterwakilan rakyat Indonesia?
 8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan pembentukan BPUPKI.
 9. Guru membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang pembentukan BPUPKI. Laporan dapat berupa display, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. Manfaatkan sumber daya alam atau bahan bekas yang ada di lingkungan peserta didik untuk membuat bahan tayang.
 10. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, seperti berikut ini.
 - a) Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain.
 - b) Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
 - c) Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator).
 - d) Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
 - e) Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

11. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.
12. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan pembentukan BPUPKI, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sejarah pembentukan BPUPKI bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi 1.1 atau soal yang disusun guru sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya dan menugaskan peserta didik membaca materi pertemuan berikutnya, yaitu perumusan Dasar Negara.

F. PENILAIAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan pertama menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan

format :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mensyukuri Pancasila	Menghargai Jasa Pahlawan	Peduli	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.		4	4	3	3	4
2.						
3.						
4.						
Dst					

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Said adalah

berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi

jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang

dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.			2		
2.				3	
3.					4
4.		1			
Dst				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan × 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi

pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan .Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan × 50

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional,

		dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku teks siswa, Buku PPKn lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumberlain yang relevan
- Media cetak/elektronik

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!

Makassar, Sabtu, 13 Juli 2019

Guru

Mahasiswa

Hamiati, S.Pd
NIP/NIK: 7404214301870001

Wa sutiati
NIM:10543001051

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 1 Batuatas
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas / Semester	:	VII (Satu) / 1
Bab I	:	Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Sub bab A	:	Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu	:	1 X 120 menit
Pertemuan	:	II (Kedua)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.
- 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
- 2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
- 3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
- 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
- 3.1.3 Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
- 3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Regular:

- **Pembentukan BPUPKI**

BPUPKI dilantik oleh Jepang, beranggotakan enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.

BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama dilaksanakan tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang Dasar Negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar.

▪ **Perumusan Dasar Negara**

Usulan mengenai rumusan dasar Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, dan Mr. Muhammad Yamin.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan menyepakati kesepakatan dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Persetujuan Panitia Sembilan ini termaktub di dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Oleh Ir. Soekarno rancangan pembukaan hukukum dasar ini diberikan nama "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta", dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut "Gentlemen's Agreement". Naskah mukadimah "Piagam Jakarta" memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antarlain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,

- (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila dilanjutkan melakukan tanya jawab tentang Lagu Garuda Pancasila.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau problem solving mengenai materi pembentukan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok di pertemuan pertama.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar tokoh pengusul Dasar Negara.
3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara oleh BPUPKI.
4. Guru meminta Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
5. Guru meminta peserta didik menyusun pertanyaan seperti :
 - a. Siapa tokoh yang mengusulkan Dasar Negara?

- b. Bagaimana rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
 - c. Apa perbedaan dan persamaan rumusan Dasar Negara yang diusulkan?
6. Guru mengarahkan peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun.
 7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
 - a. Apa perbedaan dan persamaan usulan rumusan Dasar Negara yang disampaikan anggota BPUPKI?
 - b. Apa yang berbeda dari rumusan Dasar Negara dalam Piagam Jakarta dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
 8. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
 9. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun proyek kelas, yaitu simulasi sidang BPUPKI. Simulasi sidang BPUPKI akan ditampilkan dalam pertemuan ketiga.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI. Dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?
 - d. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan menilai pengetahuan anak dengan menilai hasil pekerjaan Aktivitas 1.2 (Tabel 1.1)
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, submateri Panitia Sembilan dan Sidang BPUPKI kedua

F. PENILAIAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap untuk pertemuan kedua menggunakan teknik penilaian sikap dengan observasi. Pada subbab ini, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai adalah pembiasaan dan penguasaan lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan sikap menghargai proses penyusunan Pancasila.

Nilai-nilai dari menghargai proses penyusunan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya : Menghargai Musyawarah.

Pedoman Observasi Sikap Menghargai Musyawarah

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggungjawab. Berilah tanda ceklist pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Periode Pengamatan:

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Tidak memaksakan pendapat				
2.	Mendahulukan musyawarah				
3.	Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.				
4.	Menghargai pendapat orang lain.				

5.	Melaksanakan hasil musyawarah.				
	Jumlah				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas :

Semester :

Pengetahuan yang dinilai :

Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan dan Sedikit Uraian	Mendefinisikan dan Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					
Dst				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

No.	Nama Peserta	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab/	Memberi Masukan/	Mengapresiasi
-----	--------------	--------------------	---------------------	------------------	---------------

	Didik					Berargumentasi				Saran							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst																

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 50$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
-----	-------	-----------

1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku teks siswa, Buku PPKn lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumberlain yang relevan
- Media cetak/elektronik

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!

Makassar, Sabtu, 13 Juli 2019

Guru

Hamiati, S.Pd
NIP/NIK: 7404214301870001

Mahasiswa

Wa sutiati
NIM:10543001051



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Batuatas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas / Semester	: VII (Satu) / 1
Bab I	: Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Sub bab A	: Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu	: 1 X 120 menit
Pertemuan	: III (Ketiga)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.

- 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
- 2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
- 3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
- 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
- 3.1.3 Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
- 3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Regular dan Remedial :

▪ Pembentukan BPUPKI

BPUPKI dilantik oleh Jepang, beranggotakan enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang

anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.

BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama dilaksanakan tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang Dasar Negara. Sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar.

▪ **Perumusan Dasar Negara**

Usulan mengenai rumusan dasar Indonesia merdeka dalam sidang pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Ir. Soekarno, Mr. Soepomo, dan Mr. Muhammad Yamin.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan menyepakati kesepakatan dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Persetujuan Panitia Sembilan ini termaktub di dalam satu rancangan pembukaan hukum dasar (undang-undang dasar). Oleh Ir. Soekarno rancangan pembukaan hukkkum dasar ini diberikan nama "Mukadimah", oleh Mr. Muhammad Yamin dinamakan "Piagam Jakarta", dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut "*Gentlemen's Agreement*". Naskah mukadimah "Piagam Jakarta" memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antarlain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- (1) Mengulangmateri pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,
- (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- (3) Memberikakesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang ataudites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belumdikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukandalam bentuk pembinaan secara holistis, yang melibatkan guru bimbingan konselingdan orang tua.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikutipembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihandan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau problem solving mengenai materi pembentukan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila sebagai DasarNegara.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensiyang akan dicapai.
4. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
5. Guru menjelaskan materi dan simulasi sidang BPUPKI yang akan dilakukanpeserta didik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan simulasisidang BPUPKI.
2. Peserta didik dengan perannya masing-masing melaksanakan simulasi dengansebaik-baiknya.
3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kerjakelompok dalam melaksanakan Simulasi Sidang BPUPKI.
4. Guru membimbing peserta didik membuat atau mendokumentasikan simulasisidang BPUPKI.
5. Memberi motivasi dan penghargaan atas penampilan seluruh peserta didik dalamsimulasi.
6. Peserta didik mengevaluasi dan merefleksi kegiatan simulasi.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
2. Refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan Dasar Negara dalam sidang BPUPKI dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan sidang BPUPKI bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
 - e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Buku PPKn Kelas VII Bab 1, subbab B, materi Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

F. PENILAIAN

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Penilaian menggunakan

Jurnal Perkembangan Sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri Batuatas

Kelas/Semester : VII/Semester I

Tahun pelajaran : 2018/2019

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan

mengobservasi kemampuan peserta didik dalam memahami sidang BPUPKI

dalam bentuk simulasi.

KUNCI JAWABAN UJI KOMPETENSI KELAS

Uji Kompetensi 1.1

1. BPUPKI dibentuk sebagai perwujudan janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.
2. Keanggotaan BPUPKI berasal dari tokoh-tokoh yang mewakili berbagai daerah di Indonesia.
3. Tugas BPUPKI adalah menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.
4. Sidang resmi BPUPKI dilaksanakan dalam dua masa sidang, (1) tanggal 29 Mei s.d 1 Juni 1945 membahas rumusan Dasar Negara; (2) tanggal 10 Juli s.d 17 Juli 1945.
5. Sidang tidak resmi BPUPKI berlangsung dalam masa reses antara sidang pertama dan sidang kedua untuk membahas rancangan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban.

Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria

skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja untuk menilai aktivitas simulasi yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana simulasi kelas dan melaksanakan simulasi sidang BPUPKI. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format berikut ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru..

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
Dst																

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan × 50

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku teks siswa, Buku PPKn lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumberlain yang relevan

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!

Makassar, Sabtu, 13 Juli 2019

Guru

Hamiati, S.Pd
NIP/NIK: 7404214301870001

Mahasiswa

Wa sutiati
NIM:10543001051



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Batuatas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas / Semester	: VII (Satu) / 1
Bab I	: Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Sub bab B	: Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu	: 1 X 120 menit
Pertemuan	: IV (Keempat)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.
- 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara indonesia sepeti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

- 4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
- 2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
- 3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
- 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
- 3.1.3 Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
- 3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Regular:

Pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang, salah satu keputusan

sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945. Pada alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia

Tahun 1945 tercantum rumusan sila-sila Pancasila sebagai Dasar Negara.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antarlain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,
- (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau problem solving mengenai materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru menunjukkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan dan pengesahan Pancasila.
3. Guru memanggil kelompok secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
5. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
6. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk **mengidentifikasi** pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
7. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
8. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.
9. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan menjawab pertanyaan Aktivitas 1.3, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab 1, Subbab B.
10. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
 - a. Apa perbedaan dan persamaan rumusan Dasar Negara Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945?
 - b. Apa akibat dari perubahan rumusan Piagam Jakarta?

- c. Apa akibat apabila tidak terjadi perubahan rumusan Dasar Negara dalam Piagam Jakarta?
11. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
 12. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara secara tertulis. Laporan dapat berupa display, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
 13. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas. Atau melalui memajang hasil telaah (display) di dinding kelas dan kelompok lain saling mengunjungi dan memberikan komentar atas hasil telaah kelompok lain. Guru dapat juga melakukan bentuk penyajian sesuai kondisi sekolah. Usahakan bentuk kegiatan mengomunikasikan bervariasi dengan pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut: Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara bagi kalian? Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan? Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu, dan melakukan tes tertulis dengan soal Uji Kompetensi 1.3.4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.5 secara kelompok.

F. PENILAIAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian

sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan Sikap.

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batuatas
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2018./2019

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai pengesahan Pancasila. Soal dapat disiapkan oleh Guru.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai jawaban.

Penskoran jawaban diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang semangat pendiri Negara dalam

penyusunan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
Dst																

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

		Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku teks siswa, Buku PPKn lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumberlain yang relevan

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!

Makassar, Sabtu, 13 Juli 2019

Guru

Hamiati, S.Pd
NIP/NIK: 7404214301870001

Mahasiswa

Wa sutiati
NIM:10543001051

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 1 Batuatas
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas / Semester	:	VII (Satu) / 1
Bab I	:	Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Sub bab C	:	Semangat Pendiri Negara dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara
Alokasi Waktu	:	1 X 120 menit
Pertemuan	:	V (Kelima)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori)

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila.

- 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

C. INDIKATOR

- 1.1.1 Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 1.1.2 Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
- 2.1.1 Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- 2.1.2 Berani berperan/mensimulasikan sebagai pendiri negara.
- 3.1.1 Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
- 3.1.2 Membandingkan pendapat para pendiri negara tentang isi Pancasila.
- 3.1.3 Mendeskripsikan perumusan Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
- 3.1.4 Mendeskripsikan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 3.1.5 Menunjukkan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.1 Menyusun laporan hasil telaah perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4.1.2 Menyajikan hasil telaah penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.3 Mensimulasikan laporan hasil telaah semangat Komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- 4.1.4 Menyajikan praktik kewarganegaraan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar Negara.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Regular, Remedial dan Pengayaan:

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme.
Nasionalisme

adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau nation state. Patriotisme berasal dari kata patria, yang artinya tanah air. Patriotisme berarti semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya.

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antarlain sebagai berikut.

1. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakan di depan kelas.
2. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,
- (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas,
- (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai semangat komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru membentuk beberapa kelompok siswa, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar lambang sila Pancasila dalam Lambang Negara Garuda Pancasila.
3. Guru memberi penjelasan gambar berkaitan dengan semangat dan komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara.
4. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan semangat komitmen kebangsaan dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti berikut ini.
 - a. Apa semangat dan komitmen yang dimiliki para tokoh perumus Dasar Negara?
Apa semangat dan komitmen yang menjiwai sidang BPUPKI dalam merumuskan Dasar Negara?
 - b. Apa semangat dan komitmen yang menjiwai sidang PPKI dalam menetapkan Dasar Negara?

- c. Bagaimana tugas generasi muda terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara?
Bagaimana cara mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara?
- d. Bagaimana mewujudkan semangat dan komitmen para pendiri negara pada saat ini?
5. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun mengerjakan dan Aktivitas 1.5, dengan membaca Buku PPKn Kelas VII Bab 1, Subbab C.
 6. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku tentang biografi tokoh pendiri negara dan internet.
 7. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :
 - a) Persamaan semangat dan komitmen para perumus Dasar Negara. Perbedaan semangat dan komitmen para perumus Dasar Negara. Arti penting semangat dan komitmen para pendiri negara dalam kehidupan saat ini. Selain itu, guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Hal lain yang harus dibimbing adalah menyusun kebulatan tekad untuk mempertahankan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam spanduk atau kertas atau media lainnya.
 8. Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Laporan dapat berupa display, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.
 9. Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas.
 10. Guru membimbing Peserta didik menandatangani kebulatan tekad dan membacanya secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
 11. Kebulatan tekad mempertahankan Pancasila dipajang di dinding kelas ataupun informasi kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalutanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan

dilakukan berkaitan dengan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Guru dapat meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut: Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara bagi kalian? Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan? Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan? Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan menugaskan peserta didik untuk mempelajari Bab 2.

F. PENILAIAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan Penilaian Diri.

dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti berikut ini.

Lembar Penilaian Sikap

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk :

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering),

atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Saya bertambah yakin akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa setelah memahami Pancasila				
2.	Saya menjalankan ibadah agama yang dianut sebagai pengamalan sila kesatu Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa				
3.	Saya bersyukur atas nikmat dan karunia				

	Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia yang memiliki dasar negara Pancasila				
4.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
5.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
6.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				
7.	Saya menghormati teman yang berbeda pendapat dalam bermusyawarah				
8.	Saya melaksanakan hasil keputusan musyawarah kelas meskipun berbeda dengan keinginan saya				
9.	Saya bekerja sama dengan siapapun tanpa membeda-bedakan teman				
10.	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan Teman				
11.	Saya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila				
12.	Saya mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi				
13.	Saya berperilaku santun kepada orang lain				
14.	Saya berbicara sopan kepada orang lain				
15.	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan melaksanakan uji kompetensi dan uji pemahaman materi.

KUNCI JAWABAN UJI KOMPETENSI

UJI KOMPETENSI 1.2

1. Tokoh yang mengusulkan rumusan Dasar Negara : (1) Muhammad Yamin; (2) Soepomo; dan (3) Ir. Soekarno.
2. Usulan rumusan Dasar Negara dari Ir. Soekarno.
 - (1) Kebangsaan Indonesia.
 - (2) Internasionalisme atau peri kemanusiaan.
 - (3) Mufakat atau demokrasi.
 - (4) Kesejahteraan sosial.
 - (5) Ketuhanan yang berkebudayaan.
3. Usulan rumusan Dasar Negara dari pendiri negara.

Muhammad Yamin	Soepomo	Ir. Soekarno
Usulan lisan (pidato) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peri Kebangsaan 2. Peri Kemanusiaan 3. Peri Ketuhanan 4. Peri Kerakyataan 5. Kesejahteraan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persatuan. 2. Kekeluargaan. 3. Keseimbangan Lahir dan Batin. 4. Musyawarah. 5. Keadilan Rakyat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebangsaan Indonesia. 2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan. 3. Mufakat atau Demokrasi. 4. Kesejahteraan Sosial. 5. Ketuhanan yang Berkebudayaan.
Usulan tertulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan yang Maha Esa. 2. Kebangsaan Persatuan Indonesia. 3. Rasa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. 		

<p>4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.</p> <p>5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.</p>		
---	--	--

UJI KOMPETENSI 1.3

1. Tugas PPKI adalah untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia.
2. Keanggotaan PPKI berasal dari tokoh-tokoh yang mewakili bangsa Indonesia.
3. Alasan perubahan sila pertama naskah Piagam Jakarta adalah adanya pernyataan keberatan wakil-wakil Protestan dan Katolik terhadap bunyi pasal "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Agar supaya tidak terpecah belah sebagai bangsa, para pendiri negara sepakat untuk mengubah rumusannya menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa".
4. Perbedaan rumusan Dasar Negara dalam naskah Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD 1945.

Piagam Jakarta	Pembukaan UUD 1945
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Persatuan Indonesia. 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Persatuan Indonesia. 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

5. Hasil sidang PPKI.

- a. Menetapkan UUD 1945.
- b. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta.
- c. Membentuk sebuah Komite Nasional.

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan aktivitas. Penskoran

aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor

diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

UJI PEMAHAMAN

Dalam mempelajari materi bab ini, tentu ada materi yang dengan mudah dapat

dipahami, dan ada juga yang sulit dipahami. Oleh karena itu, lakukan penilaian diri

atas pemahaman terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist

pada kolom sangat paham, paham sebagian, dan belum paham.

No	Submateri Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. a. Pembentukan BPUPKI. b. Perumusan Dasar Negara oleh pendiri negara.			
2.	Penetapan Pancasila sebagai Dasar			

	Negara.			
3.	<p>Semangat dan komitmen kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila.</p> <p>a. Nilai semangat pendiri negara.</p> <p>b. Komitmen para pendiri negara dalam perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.</p>			

Apabila pemahaman peserta didik pada kategori sangat paham, berikan materi

pengayaan. Apabila pemahaman peserta didik kamu berada pada kategori paham

sebagian dan belum paham berikan pembelajaran ulang, agar peserta didik dapat

cepat memahami materi pelajaran yang sebelumnya kurang atau belum dipahami.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang semangat pendiri Negara dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
Dst																

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak

		rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

G. SUMBER BELAJAR

- Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Buku teks siswa, Buku PPKn lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumberlain yang relevan

Refleksi Perasaan

- Pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam proses pembelajaran hari ini?
- Sebutkan upaya apa yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitanmu!
- Nilai-nilai kehidupan apa yang bisa kamu petik dalam proses pembelajaran hari ini!

Makassar, Sabtu, 13 Juli 2019

Guru

Hamiati, S.Pd
NIP/NIK: 7404214301870001

Mahasiswa

Wa sutiati
NIM:10543001051

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PERUMUSAN
DAN PENETAPAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING**

Responden YTH.

Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran dengan model problem based Learning. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, di mohon kesedian adik-adik untuk berpartisipasi untuk mengisi angket ini secara lengkap akhir kata saya ucapkan banyak teri makasih atas partisipasi adik-adik dalam mengisi angket ini.

Nama :

No Absen :

Berilah tanda centang () pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

No	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda menyukai cara belajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara		
2	Apakah dengan menggunakan PBL memudahkan anda mengerti dan memahami tentang perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara		
3	apakah dengan pembelajaran ini memudahkan anda dalam bekerjasama terhadap teman anda dengan materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara		
4	Apakah dengan pembelajaran PBL dapat menambahkan informasi baru bagi anda		
5	Apakah dengan pembelajaran PBL ini anda lebih aktif bekerrjasama dengan teman kelompok anda		
6	Apakah dengan pembelajaran ini dapay membangkitkan kreativitas anda dalam		

	menjawab suatu permasalahan		
7	Apakah dengan pembelajaran ini anda lebih bersemangat dalam menyelesaikan masalah		
8	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran PBL anda kesulitan dalam memahami materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara		
9	Apakah dengan penerapan model pembelajaran PBL dapat membuat anda lebih bekerjasama dengan teman anda		
10	Apakah anda menyukai model pembelajaran PBL		



DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 1 BATU ATAS
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

No	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN KE				KE T
URUT			1	2	3	4	
1	ANGGUN SURYA TAMA	P	√	√	√	√	
2	ANILA MUSTIKA	P	√	√	√	√	
3	ASNIAR	P	√	√	√	√	
4	ASTUTI	P	√	√	√	√	
5	DARIA NINGSI	P	√	√	√	√	
6	FAREL	L	√	√	√	√	
7	FELI ARKINA	L	√	√	√	√	
8	LA ALAN	L	√	√	√	√	
9	LA DESTA	L	√	√	√	√	
10	LA ISWAN	L	√	√	√	√	
11	LA ODE DIDI	L	√	√	A	√	
12	LA ODE FRISAL	L	√	√	√	√	
13	LA ODE HARDIN	L	√	√	√	√	
14	LEILA	P	√	√	√	√	
15	LEFI	L	√	√	√	√	
16	MUTIARA SANTI	P	√	√	√	√	
17	NOVALDIN	L	√	√	√	√	
18	RIFANDRI S	L	√	√	√	√	
19	RISKI ADITYA	L	√	√	√	√	
20	RISKI SUHADA	P	√	√	√	√	
21	SARTIKA AYU	P	√	√	√	√	
22	SELI	P	√	√	√	√	
23	SIFA AULIA	P	√	√	√	√	
24	TAZRIN SALKIA	P	√	√	√	√	
25	WA LIA	P	√	√	√	√	
26	WA LILIS	P	√	√	√	√	
27	WA MELISA	P	√	√	√	√	
28	WA ODE LINARWATI	P	√	√	√	√	
29	WA PERIA	P	√	√	√	√	
30	WA ODE INDARNI ANDRI	P	√	√	√	√	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII.2 SMP NEGERI 1 BATU ATAS**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

No URUT	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN KE				KET
			1	2	3	4	
1	ASVI MARWAN ADAM	L	√	√	√	√	
2	ALIN	L	√	√	√	√	
3	ARGAM PAHAM	L	√	√	√	√	
4	ASRI MARWAN	P	√	√	√	√	
5	AULIA REFINA	P	√	√	√	√	
6	CELSY	P	√	√	√	√	
7	DEA NURMALITA SARI	P	√	√	√	√	
8	DIANDRA ADISTI	P	√	√	√	√	
9	ERDIN	L	√	√	√	√	
10	FAREL ADISTIA	L	√	√	√	√	
11	FARLIN	L	√	√	√	√	
12	FATMA PRATAMA	P	√	√	√	√	
13	IGO SAPUTRA	L	√	√	√	√	
14	LA DIRMAN	L	√	√	√	√	
15	LA DURSANTO	L	√	√	√	√	
16	LA ODE AFIKAS	L	√	√	√	√	
17	LAODE INDRA SUMANTO	L	√	√	√	√	
18	LA RAHMATULLAH	L	√	A	√	√	
19	LA SARLIN	L	√	√	√	√	
20	LD IKSAN DAMA RUDIN	L	√	√	√	√	
21	LEO SAPUTRA	L	√	√	√	√	
22	MUSTAFA	L	√	A	√	√	
23	NURLIAWATI	P	√	√	√	√	
24	RASRIA	P	√	√	√	√	
25	RESTU ASTUTI	P	√	√	√	√	
26	SALWIA	P	√	√	√	√	
27	SULISTIAR HAMZI	P	√	√	√	√	
28	TATI	P	√	√	√	√	
29	YOLANDA	P	√	√	√	√	
30	ZACY ATMA IBKAR	P	√	√	√	√	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANGGKET RESPON SISWA

PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PERUMUSAN DAN PENETAPAN
PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator
Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas	Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas, yang di tinjau dari: 1. Tahap perencanaan pelaksanaan	1. Tahap perencanaan pelaksanaan model problem	1. Penetapan tujuan pembelajaran 2. Merancang situasi masalah
		2. Tahap pelaksanaan model problem based learning di kelas dalam materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara	1. peserta didik terhadap masalah 2. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya 3. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

	<p>model problem based learning oleh guru dalam materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>2. Pendapat siswa pada tahap pelaksanaan model problem based learning di kelas dalam materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>3. Pendapat siswa pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan model problem based learning di kelas dalam materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara.</p>	<p>3. Tahap evaluasi dalam pelaksanaan model problem based learning di kelas dalam materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran 2. Hasil pembelajaran
--	---	--	---

Lampiran 6. Lembar observasi siswa dalam pembelajaran

Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

(Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batuatas

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : VII.1 dan VII.2 /Ganjil

Hari /Tanggal :

Pertemuan :

No	Aspek Yang diamati	Keterangan
1	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran Problem Based Learning	
2	Siswa aktif dalam pembelajaran Problem Based Learning	
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap model Problem Based Learning	
4	Siswa mengajukan pertanyaan	
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
6	Siswa mengerjakan tugas dari guru	
7	Siswa merangkum materi	
8	Siswa memecahkan masalah yang di dapat	
9	Siswa berkejasama sama	

Batuatas, Juli 2019

Observer

Wa Sutiati

Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batuatas
Kelas : VII
Semester : ganjil
Kisi-kisi Instrumen : Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi masalah	Di sajikan suatu permasalahan	5 soal Pretest
2	Merumuskan hipotesis	Disajikan permasalahan, siswa dapat membuat hipotesis secara sederhana terkait permasalahan yang dihadapin	
3	Menganalisis	Menganalisis penyebab dari suatu permasalahan	5 soal Postest
4	Menevaluasi	Memliki data pendukung untuk menentukan solusi	
5	Menyimpulkan	Membandingkan hipotesis yang dibuat dengan hasil belajar siswa	

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Apel Pagi



pengambilan Absen



Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batu Atas



Ruangan Guru



Proses Pembelajaran





Proses pembelajaran





RIWAYAT HIDUP



WA SUTIATI, lahir di Wacuala, pada tanggal 3 April 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan La Gaja dan Waharumina. Penulis tamat sekolah penulis tamat sekolah di SD Negeri 1 Wacuala pada tahun 2009 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Batuatas Kabupaten Buton selatan dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 4 Bau-Bau selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi sekolah tersebut pada tahun 2015, pada tahun 2015 penulis berhasil melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur penerimaan mahasiswa baru, dan berhasil diterima di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas Ridho Allah SWT. Dan do,a restu kedua orang tua, keluarga dan sahabat, sehingga penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2019 dengan judul skripsi “ Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batuatas di Kabupaten Buton Selatan.